

No. 6
7



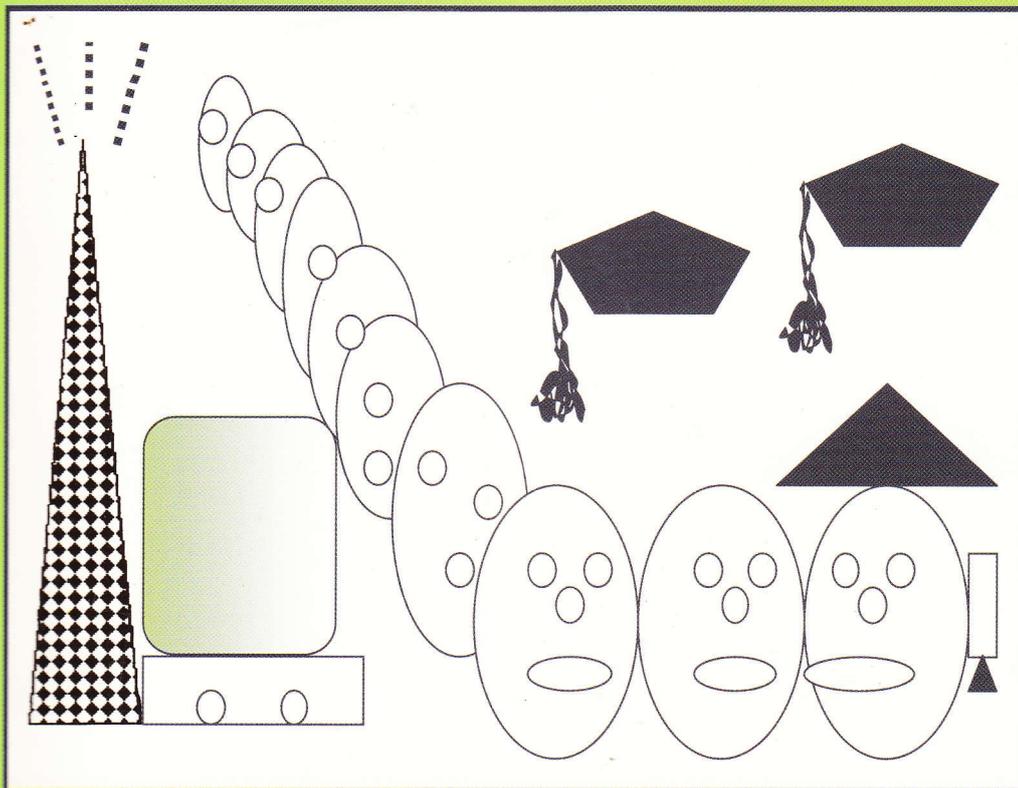
ISSN 1829-5053



Jurnal **KPM**

Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat

Volume 3, Nomor 1, April 2007



**Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian - Universitas Sriwijaya**

J.KPM	Vol. 3	No. 1	Hal 1-68	Indralaya April 2007	ISSN 1829-5053
-------	--------	-------	----------	-------------------------	-------------------





Jurnal KPM

Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat

Volume 3, Nomor 1, April 2007

DAFTAR ISI

- | | |
|--|-------|
| 1. Identifikasi Kinerja dan Hubungan Kelembagaan yang Menyediakan Input pada Usahatani Kopi di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung OKU Selatan (A. Karim Yusuf, Yunita, Edward Kwnwdy). | 1-9 |
| 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Petani Menjadi Anggota Kelompok Lumbung Pangan Sukaratu dan Hubungannya dengan Pendapatan Petani di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Banyuasin (Fauziah Asyiek, Nasrun Aziz, dan Nur Azizah) | 10-16 |
| 3. Sumber Informasi dalam Proses Pemecahan Usahatani Sayuran Pada Petani Sayuran di Desa Tanjung Seteko, Indralaya, Ogan Ilir (Samubi Abuasir, Nukmal Hakim dan Wana Sapta Ajie) | 17-25 |
| 4. Hubungan Curahan Tenaga Kerja Wanita dengan Pendapatan Usahatani Padi lebak di Desa Pemulutan Ulu, Ogan Ilir (Sriati, Yulian Junaidi, dan Andi Apriadi) | 26-30 |
| 5. Pengembangan Sistem Audit Sosial untuk Mengevaluasi Kinerja Layanan Pemberdayaan Sosial (Puji Mulyono) | 31-46 |
| 6. Komunikasi embangunan Pertanian dalam Perspektif Teori Konflik (Nasrun Aziz) | 47-52 |
| 7. Respon Petani terhadap pelaksanaan Penyadapan Karet Unggul Klon GT 1 Pada Program Sapta Bina Usahatani Karet Rakyat di Desa Sukamenang Kabupaten Muara Enim (Nukmal Hakim, A. Karim Yusuf, Eti Handayani) | 53-58 |
| 8. Dampak Program Pengembangan Masyarakat Yayasan Keluarga Mandiri Pedesaan (YKMP) terhadap Pendapatan Usahatani Sayuran di Desa Tanjung Seteko, Kabupaten Ogan Ilir (Yulian Junaidi) | 59-68 |

**DAMPAK PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT YAYASAN KELUARGA
MANDIRI PEDESAAN (YKMP) TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI AYURAN
DI DESA TANJUNG SETEKO KABUPATEN OGAN ILIR**

*The Impact of Community development Programme of YKMP Toward Vegetable
Farming Income in Tanjung Seteko Village, Ogan Ilir*

Yulian Junaidi

Staf Pengajar Jurusan Sosek. Fakultas Pertanian Unsri

ABSTRACT

This research objectives are to measure farmer's perception towards community development programme, to describe some reasons why farmers following the programme, and to compare vegetable farming income before and after following the programme. The data has been collected on August till September 2006 at Tanjung Seteko village. The research method that is used in this research is case study, while the method which is used to take sample is cencus to all member of The KSM Putri Sawit that were 15 farmers. Data was described by scoring to some indicators of perception farmers variables, and than comparison vegetable farming income was analized by t student test. The result of this research shows that the average score of farmer's perception toward community development programme were midle categories, whit average score 11,60 (score ranngge 5,00-15,00). The reasons farmers following programme were to add farming size, to add capital, to add incomes, to thought exchange, and to ged guidance. Value different vegetable farming income before and after programme was Rp.797.760,00 per hectare, whit t student test showed that there's significant.

Key Words: community development, NGO, vegetable farming.

PENDAHULUAN

Pengembangan masyarakat (*community development*) merupakan proses mengembangkan atau menaikkan kualitas hidup suatu masyarakat (*community*) dengan tujuan untuk mendorong dan membantu pendayagunaan sumber-sumber lokal guna meningkatkan taraf hidup (Tonny, 2003). Dalam pelaksanaannya tidak selalu berjalan sesuai harapan. Menurut Maksum (2004), kegagalan pelaksanaan pengembangan masyarakat di pedesaan berakar pada gagalnya membangkitkan partisipasi, kreatifitas dan stimulus pembangunan sesuai dengan kebutuhan setempat. Salah satu penyebab gagalnya tiga nilai pembangunan tersebut dikarenakan pengembangan masyarakat selama ini dimonopoli oleh pemerintah, sedangkan peran Organisasi Non Pemerintah atau Non Governmental Organisation (NGO) sangat terbatas.

Menurut Van den Ben dan Hawkins (1999), NGO atau organisasi non pemerintah saat ini semakin besar perannya dalam pembangunan desa. Dalam perkembangannya, terdapat banyak ragam NGO, diantaranya adalah; organisasi yang bercorak keanggotaan, organisasi pelayanan masyarakat kecil, dan organisasi dukungan pembangunan atau donor.

Menurut Reijntjes (1999), keterlibatan NGO dalam masyarakat pedesaan dimulai sejak tahun 1980-an, mengisi kekosongan baik tematik maupun spasial yang telah ditinggalkan oleh pemerintah. Keterlibatan mereka berawal pada kegiatan pemberdayaan masyarakat pedesaan, mempromosikan kemandirian dan mengurangi kemiskinan. Campur tangan tersebut dapat berupa pemberian bantuan kemanusiaan dan kesejahteraan, membangun kemampuan berorganisasi melalui pendidikan, serta mempromosikan aktivitas ekonomi yang mandiri melalui pembagian kredit, input, serta fasilitas pasar.

Yayasan Keluarga Mandiri Pedesaan (YKMP) adalah salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat atau NGO yang ada di Kabupaten Ogan Ilir. Lembaga ini melakukan pengembangan masyarakat dengan memberikan pelayanan dan kegiatan-kegiatan dalam rangka mengatasi persoalan kemiskinan dan keterbelakangan yang dialami masyarakat pedesaan

Salah satu mitra YKMP di Desa Tanjung Seteko yang telah terlibat dalam program adalah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Putri Sawit KSM ini melakukan usahatani sayuran dataran rendah dengan yang difasilitasi YKMP melalui kegiatan Pengembangan Usaha Mandiri (PUM). Adapun dukungan yang

0	3	0	6	0	1	0	7	0	1	0	3	0	0	0	3	8

diberikan adalah: pelayanan dan fasilitasi keuangan mikro, memfasilitasi upaya pendidikan dan pelatihan bagi KSM, memberikan dorongan dan fasilitasi untuk Penguatan KSM, serta memberikan bimbingan teknis dibidang pertanian, peternakan, wirausaha kecil dan manajemen Pembukuan (YKMP, 2003).

Dari uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah : (1) Mengukur persepsi petani terhadap program pengembangan masyarakat, (2) Mendeskripsikan alasan petani mengikuti program, (3) Membandingkan pendapatan petani dalam usahatani sayuran sebelum dan sesudah mengikuti program.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi lembaga dan instansi yang mempunyai program pengembangan masyarakat, serta sebagai informasi tambahan dan sebagai bahan pustaka bagi penelitian lain yang berhubungan dengan masalah ini

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Kelompok Swadaya Masyarakat Putri Sawit di Dusun II Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Pemilihan Lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan di desa ini terdapat Kelompok Swadaya Masyarakat yang mengikuti program pengembangan masyarakat Yayasan Keluarga Mandiri Pedesaan untuk usahatani sayuran. Pengumpulan data di lapangan dilakukan pada Agustus sampai September 2006.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*) terhadap semua anggota Kelompok Swadaya Masyarakat Putri sawit sebagai satuan kasus di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten ogan Ilir.

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus terhadap semua wanita tani contoh yang berjumlah 15 orang pada Kelompok Swadaya Masyarakat Putri sawit.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wanita tani anggota Kelompok Swadaya Masyarakat Putri Sawit dengan wawancara secara langsung dan dibantu dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan. Data primer yang dikumpulkan berupa identitas wanita tani, persepsi petani terhadap program pengembangan masyarakat, alasan petani mengikuti program, dan pendapatan usahatani sayuran

Data sekunder diperoleh dari pustaka, Kantor Yayasan Keluarga Mandiri Pedesaan Indralaya, Kantor Kepala Desa Tanjung Seteko dan instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Data yang diperoleh dari lapangan diolah dan dianalisis guna menjawab tujuan yang telah dirumuskan. Untuk mengukur persepsi petani terhadap program pengembangan masyarakat dilakukan dengan perhitungan skor dan diuraikan secara deskriptif. Penentuan tingkat persepsi petani dengan kriteria tinggi, sedang, rendah dapat dilihat dengan menggunakan pembagian interval kelas.

Menurut Nasution dan Barizi (1988), rumus yang digunakan untuk membuat interval kelas adalah sebagai berikut :

$$NR = NST - NSR$$

$$PI = NR : JIK$$

Dimana :

NR = Nilai Range

NST = Nilai Skor Tertinggi

NSR = Nilai Skor Terendah

PI = Panjang Interval

JIK = Jumlah Interval Kelas

Berdasarkan hasil perhitungan maka nilai interval kelas untuk persepsi petani dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai interval kelas persepsi petani terhadap program pengembangan masyarakat YKMP

No	Nilai Interval kelas skor total	skor per indikator	Kriteria
1.	11,68 – 15,00	2,34 – 3,00	Tinggi
2.	8,34 – 11,67	1,67 – 2,33	Sedang
3.	5,00 – 8,33	1,00 – 1,66	Rendah

Tujuan ke dua yaitu mendeskripsikan alasan petani mengikuti program pinjaman modal usahatani Yayasan Keluarga Mandiri Pedesaan (YKMP), data dapat diolah secara tabulasi kemudian dilanjutkan dengan analisis deskriptif yaitu memaparkan hasil yang diperoleh dalam bentuk uraian sistematis.

Tujuan ke tiga yaitu membandingkan pendapatan petani dalam usahatani sayuran sebelum dan sesudah mengikuti program, untuk menghitung pendapatan dapat menggunakan rumus matematika sebagai berikut :

$$Bp = Bt + Bv$$

$$Pn = Y \times Hy$$

$$Pd = Pn - Bp$$

Dimana :

- Bp = Biaya produksi (Rp/Ha/MT)
 Bt = Biaya tetap (Rp/Ha/MT)
 Bv = Biaya variabel (Rp/Ha/MT)
 Pn = Penerimaan (Rp/Ha/MT)
 Y = Produksi (Kg/Ha/MT)
 Hy = Harga jual (Rp/Ha/MT)
 Pd = Pendapatan usahatani (Rp/Ha/MT)
 (Soekartawi, 1996).

Selanjutnya untuk mengetahui perbandingan pendapatan usahatani sebelum dan sesudah program pinjaman modal digunakan uji t.

$$\text{Sebaran } t = \frac{d - \mu_d}{S_d / \sqrt{n}}$$

$$db = n - 1$$

$$d = \frac{\sum(x_1 - x_2)}{n} = \frac{\sum d}{n}$$

$$S_d = \sqrt{\frac{n(\sum d^2) - (\sum d)^2}{n(n-1)}}$$

dimana :

- db = Derajat bebas
 d = Selisih nilai tengah pengamatan rata-rata
 μ_d = Beda nilai tengah
 n = Jumlah pengamatan yang berbeda
 S_d = Simpangan baku (Sudijono, 1991)

Kaidah keputusan :

- $t_{hit} > t_{\alpha}(n) \longrightarrow$ Tolak H_0
 $t_{hit} \leq t_{\alpha}(n) \longrightarrow$ Terima H_0

Dimana $\alpha = 0,05$

Tolak H_0 : Artinya ada perbedaan pendapatan usahatani sayuran sebelum dan sesudah adanya program

Terima H_0 : Artinya tidak ada perbedaan pendapatan usahatani sayuran sebelum dan sesudah program

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik KSM Putri Sawit

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Putri Sawit ini berdiri pada tanggal 15 November 2002 yang diprakarsai oleh Yayasan

Keluarga Mandiri Pedesaan (YKMP). KSM ini berlokasi di Dusun II Sawit Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Tujuan dari pendirian KSM Putri Sawit adalah :

- Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan anggota.
- Melaksanakan pengelolaan modal kelompok.
- Meningkatkan kesejahteraan anggota.
- Mengembangkan usaha dalam bidang produksi, pengolahan dan pemasaran untuk meningkatkan taraf hidup para anggotanya.

Usaha-usaha atau kegiatan dari KSM Putri Sawit yaitu :

- Melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota dan pengurus secara terus menerus sesuai kebutuhan.
- Menyelenggarakan tabungan secara teratur.
- Memberikan pinjaman terutama untuk usaha usaha produktif anggota dengan cara yang tepat.
- Mengembangkan usaha-usaha produktif.
- Mengembangkan organisasi, administrasi dan pembukuan yang terbuka.
- Bekerjasama dengan kegiatan-kegiatan masyarakat.

Syarat untuk menjadi anggota KSM adalah perempuan yang sudah menikah dan bertempat tinggal di Desa Tanjung Seteko. Pada awal berdirinya KSM Putri Sawit jumlah anggotanya 18 orang dan tahun 2003 hingga saat ini jumlah anggota hanya 15 orang. Berkurangnya anggota KSM Putri Sawit dikarenakan 3 orang anggota mengundurkan diri, karena mereka beserta keluarganya pindah tempat tinggal.

Usaha simpan pinjam yang dilaksanakan oleh KSM Putri Sawit ini dimulai tahun 2002 sampai sekarang yang merupakan usaha produktif. Modal usaha KSM Putri Sawit diperoleh dari tabungan anggota, dan pinjaman yang diberikan Yayasan Keluarga Mandiri Pedesaan (YKMP), Sisa Hasil Usaha (SHU). Jangka waktu pinjaman selama satu bulan dihitung dari waktu pinjaman diterima anggota dengan jasa yang ditetapkan 5% per bulan.

Jenis simpanan terdiri dari :

- Simpanan pokok yang dibayar sekali pada waktu menjadi anggota KSM, dan tidak dapat diambil selama menjadi anggota, besarnya Rp.10.000,00.
- Simpanan wajib yang dibayar setiap sekali sebulan dengan jumlah yang sama setiap anggota, dan tidak dapat diambil selama menjadi anggota besarnya Rp.10.000,00.

- c. Simpanan sukarela jumlahnya terserah masing-masing anggota dan dapat diambil pada saat anggota membutuhkannya.

Keadaan simpan pinjam yang dilakukan petani contoh dengan YKMP berjalan dengan lancar, dalam artian dari 15 petani yang melakukan pinjaman hanya 2 orang yang sering telat mengembalikan pinjaman sehingga mereka harus mendapatkan sanksi dari YKMP yaitu penundaan uang pinjaman pada bulan berikutnya.

Terlambatnya 2 petani contoh mengembalikannya karena uang pinjaman karena uang hasil usahatani sayuran yang mereka lakukan digunakan untuk kebutuhan pokok keluarga yang lainnya (membeli beras, pakaian sekolah anak-anak mereka dan lainnya), sehingga belum bisa mendapatkan pinjaman pada bulan berikutnya.

Penyetoran tabungan wajib dan sukarela dapat dilakukan pada pertemuan kelompok dan di luar pertemuan kelompok. Simpanan sukarela berupa jimpitan beras sejumlah 1 kg per anggota dilakukan satu bulan sekali. Apabila beras sudah terkumpul kemudian dijual dan uangnya dimasukkan

Kisaran umur anggota KSM disajikan dalam Tabel 2

Tabel 2. Kisaran umur anggota KSM, 2006.

No	Umur	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	25 – 46	11	73,33
2.	47 – 67	4	26,67
Jumlah		15	100,00

Tabel 2 menunjukkan bahwa wanita tani contoh dalam penelitian ini sebagian besar berada pada umur muda, antara 25 sampai 46 tahun dengan persentase 73,33 %.

Dari segi pendidikan petani contoh, data di lapangan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani contoh beragam dari yang tidak tamat SD bahkan sampai tamat SLTP. Untuk lebih jelasnya anggota KSM disajikan dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Pendidikan anggota KSM, 2006.

No	Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak tamat SD	1	6,66
2.	Tamat SD	10	66,66
3.	Tamat SLTP	4	26,66
Jumlah		15	100,00

Sebagaimana data di atas bahwa tingkat pendidikan petani contoh cukup beragam mulai petani yang tidak tamat SD sampai pada petani yang sudah menamatkan SD atau lebih. Dapat dilihat bahwa petani yang tidak menamatkan SD lebih sedikit yaitu 1 orang atau sekitar 6,67 persen dari total keseluruhan petani contoh sedangkan petani yang telah menamatkan SD lebih tinggi sebanyak 10 orang atau sekitar 66,67 persen dari total keseluruhannya. Berdasarkan pendidikan anggota KSM tersebut dapat digambarkan bahwa tingkat pendidikannya relatif masih rendah.

Luas lahan anggota KSM Putri Sawit dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Luas lahan anggota KSM, 2006.

No	Luas (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0,25 - 1,00	9	60,00
2	1,01 - 2,00	6	40,00
Jumlah		15	100,00

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar petani memiliki lahan relatif sempit yaitu antara 0,25 sampai 1 hektar sebesar 60 persen.

B. Pelaksanaan Program YKMP

Program pengembangan masyarakat Yayasan Keluarga Mandiri Pedesaan (YKMP) yang dilaksanakan pada KSM Putri Sawit adalah unit pelayanan Pengembangan Usaha Mandiri (PUM) untuk pengembangan usaha mikro masyarakat pedesaan. Dalam program ini, selain memberikan bantuan modal, YKMP juga memberikan pendidikan dan pelatihan kepada KSM. Kegiatan yang sudah dilakukan adalah pendidikan gender, pelatihan manajemen KSM, bimbingan teknis pertanian, serta pendampingan.

Pelaksanaan program YKMP ini bertujuan untuk memperkuat pencapaian visi lembaga, memfasilitasi kegiatan masyarakat miskin dan

paling miskin, mengembangkan usaha mikro, menambah pendapatan keluarga, memperkuat kapasitas KSM dan melepaskan jeratan rentenir.

Kegiatan sosialisasi program pengembangan usaha mandiri yang dilakukan oleh YKMP pada awal Oktober 2002. Kegiatan ini dilakukan dengan cara datang langsung ke petani melalui suatu pertemuan.

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh para anggota agar bisa mendapatkan pinjaman modal YKMP. Adapun syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Mempunyai kartu anggota kelompok.
- b. Melampirkan identitas diri.
- c. Bersedia mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh YKMP.
- d. Mengajukan permohonan pinjaman.
- e. Bersedia di Survei.

Ada beberapa anjuran yang diberikan YKMP terhadap uang yang dipinjamkan kepada petani, yaitu :

- a. Uang yang telah dipinjamkan diharapkan bisa berputar (*revolving*) sehingga mereka bisa menabung di kelompok dan tidak tergantung kepada petani yang lain.
- b. Uang harus benar-benar dimanfaatkan untuk usahatani terutama untuk membeli pupuk dan benih.
- c. Keuntungan dari usahatani diharapkan agar bisa dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga dan apabila kebutuhan keluarga telah dipenuhi maka sebagian keuntungan tersebut dianjurkan juga untuk kebutuhan kelompok.

Berdasarkan penelitian aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh YKMP tidak semuanya ditaati oleh petani contoh. Ada beberapa petani contoh yang telat membayar uang pinjaman dikarenakan uang hasil usahatani sayuran dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok yang lainnya.

Bagi mereka yang terlambat mengembalikan uang pinjaman tersebut, YKMP akan memberikan sanksi-sanksi terhadap anggota KSM yaitu : Ditunda pencairan uang pinjaman bulan berikutnya, KSM melakukan tanggung renteng, dan pengurangan jumlah pinjaman.

Dalam pelaksanaan program ini, YKMP memiliki kriteria-kriteria KSM yang bisa mendapatkan pinjaman modal YKMP. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat miskin dan paling miskin.
- b. Mempunyai administrasi kelompok (keuangan dan organisasi).

- c. Mempunyai kegiatan simpan pinjam.
- d. KSM berumur minimal 4 bulan.

Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa petani contoh termasuk masyarakat miskin. Miskin dalam arti petani contoh yang tergabung dalam Kelompok Swadaya Masyarakat Putri Sawit masih memiliki modal yang rendah, status lahan yang masih menumpang, perumahan yang belum memadai (masih menggunakan lantai tanah dan kayu, atau belum permanen).

Setiap satu bulan sekali diadakan pertemuan dengan para petani. Khususnya di Dusun II Sawit KSM Putri Sawit dilaksanakan setiap tanggal 28. Dalam pertemuan tersebut ada 2 bahasan utama yaitu : (1) Perkembangan KSM (organisasi) seperti; keuangan kelompok, administrasi dan lainnya. (2) Permasalahan dalam usahatani (hama, penyakit, pupuk dan pemasaran) dan permasalahan kelompok (ketidakhadiran, tunggakan dan lainnya).

Pertemuan tersebut dilakukan secara bergiliran di rumah anggota KSM Putri sawit. Bagi anggota yang menyatakan sanggup untuk menyediakan tempat pertemuan, maka rumah anggota tersebut pada bulan berikutnya tepatnya tanggal 28 akan dijadikan tempat pertemuan. Pertemuan tersebut dilakukan tidak formal namun nonformal, hal ini bertujuan agar para anggota dapat lebih santai dalam menerima pengarahan-pengarahan dari staf YKMP dan agar mereka lebih saling mengenal dan bersahabat.

Dalam setiap pertemuan dengan petani, YKMP melakukan pendampingan dan mengutus beberapa orang staf YKMP yang dianggap mampu dan berpengalaman dalam bersosialisasi dengan masyarakat. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan tentu adanya kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh pihak penyelenggara kegiatan.

Adapun kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh YKMP dalam pelaksanaan program adalah beberapa petani yang tidak bisa membaca dan menulis hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang relatif rendah.

Kesulitan yang lain adalah sulitnya mengatur jadwal pertemuan dengan dengan petani. Petani di Dusun II Sawit ini mempunyai kesibukan dalam usahatani mulai dari pagi hingga sore hari. Hal ini akan menyebabkan sulitnya pihak YKMP mengatur jadwal pertemuan dengan mereka, sehingga malam hari merupakan waktu yang tepat untuk melakukan pertemuan bulanan tersebut.

C. Persepsi Petani Terhadap Program YKMP

Persepsi petani terhadap program pengembangan masyarakat YKMP diukur berdasarkan lima indikator. Indikator-indikator tersebut adalah penilaian petani terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan YKMP dalam melaksanakan program pengembangan masyarakat pada KSM Putri Sawit. Penilaian tersebut dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut, kriteria tinggi berarti sangat baik, kriteria sedang berarti baik, dan kriteria rendah berarti kurang baik.

Indikator tersebut adalah bantuan modal, pendidikan gender, pelatihan manajemen KSM, bimbingan teknis pertanian dan pendampingan. Pengukuran tingkat persepsi petani dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Tingkat persepsi petani terhadap program pengembangan masyarakat YKMP, 2006.

No	Pengukuran	Skor rata-rata	Kriteria
1.	Pinjaman modal	2,80	T
2.	Pendidikan gender	2,67	T
3.	Pelatihan manajemen KSM	2,13	S
4.	Bimbingan teknis pertanian	2,07	S
5.	Pendampingan	1,93	S
Total		11,60	S

Pengukuran persepsi petani terhadap program YKM berdasarkan lima indikator yang telah disebutkan sebelumnya, secara keseluruhan berada pada kriteria sedang. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan program pengembangan masyarakat yang dilaksanakan YKMP dalam kategori baik. Secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Bantuan Modal

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan pinjaman modal yang diberikan oleh YKMP berada dalam kriteria tinggi atau sangat baik. Petani merasakan manfaat yang besar dengan adanya pinjaman dana tersebut. Seluruh anggota KSM telah mengajukan pinjaman ke YKMP. Persentase persepsi petani contoh terhadap pinjaman modal dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Persentase persepsi petani terhadap pinjaman modal, 2006.

No	Persepsi terhadap pinjaman modal	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Sangat baik	12	80,00
2.	Baik	3	20,00
3.	Kurang Baik	0	00,00
Total		15	100,00

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar petani menilai sangat baik, yaitu sebanyak 12 petani atau 80,00 persen mempunyai persepsi sangat baik. Sedangkan sisanya 3 petani atau 20,00 persen menyatakan pelaksanaan pinjaman modal adalah baik.

2. Pendidikan Gender

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan pendidikan gender yang diberikan oleh YKMP berada dalam kriteria tinggi atau sangat baik. Wanita tani anggota KSM Putri sawit menyatakan telah mempunyai pemahaman tentang hak-hak perempuan, serta telah dapat memahami keadilan peran laki-laki dan perempuan. Selain itu mereka juga merasakan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dalam mengelola KSM. Persentase persepsi petani contoh terhadap pendidikan gender dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Persentase persepsi petani terhadap Pendidikan gender, 2006.

No	Persepsi terhadap pendidikan gender	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Sangat baik	10	66,67
2.	Baik	5	33,33
3.	Kurang Baik	0	00,00
Total		15	100,00

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar petani menilai sangat baik, yaitu sebanyak 10 petani atau 66,67 persen mempunyai persepsi sangat baik. Sedangkan sisanya 5 petani atau 33,33 persen menyatakan pelaksanaan pinjaman modal adalah baik.

3. Pelatihan Manajemen KSM

Berdasarkan hasil penelitian, pelatihan manajemen KSM yang diberikan oleh YKMP berada dalam kriteria sedang atau baik. Petani merasakan cukup bermanfaat menerima pelatihan ini, tetapi sebagian petani menilai materi dalam pelatihan ini kurang aplikatif untuk diterapkan pada kelompok. Persentase persepsi petani contoh terhadap pelatihan manajemen KSM dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Persentase persepsi petani terhadap Pelatihan manajemen KSM, 2006.

No	Persepsi terhadap pelatihan KSM	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Sangat baik	5	33,33
2.	Baik	7	46,67
3.	Kurang Baik	3	20,00
Total		15	100,00

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar petani menilai pelatihan manajemen KSM adalah baik, dengan sebaran persepsi yaitu sebanyak 5 petani atau 33,33 persen mempunyai persepsi sangat baik, 7 petani atau 46,67 persen mempunyai persepsi baik, sedangkan sisanya 3 petani atau 20,00 persen mempunyai persepsi kurang baik

4. Bimbingan Teknis Pertanian

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan bimbingan teknis pertanian yang diberikan oleh YKMP berada dalam kriteria sedang atau baik. Petani merasakan manfaat yang cukup besar dengan adanya kegiatan ini, tetapi dirasakan sebagian petani belum optimal. Persentase persepsi petani terhadap pelaksanaan bimbingan teknis dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Persentase persepsi petani terhadap bimbingan teknis pertanian, 2006.

No	Persepsi terhadap bimbingan teknis	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Sangat baik	3	20,00
2.	Baik	10	66,67
3.	Kurang Baik	2	13,33
Total		15	100,00

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar petani menilai pelatihan manajemen KSM adalah baik, dengan sebaran persepsi yaitu sebanyak 3 petani atau 20,00 persen mempunyai persepsi sangat baik, 10 petani atau 66,67 persen mempunyai persepsi baik, sedangkan sisanya 2 petani atau 13,33 persen mempunyai persepsi kurang baik.

5. Pendampingan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pendampingan yang diberikan oleh YKMP berada dalam kriteria sedang atau baik. Petani merasakan manfaat yang cukup besar dengan adanya pendampingan, tetapi dirasakan sebagian petani frekuensi pendampingan masih kurang. Persentase persepsi petani terhadap pelaksanaan pendampingan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Persentase persepsi petani terhadap pendampingan, 2006.

No	Persepsi terhadap pendampingan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Sangat baik	4	26,67
2.	Baik	6	33,33
3.	Kurang Baik	5	33,33
Total		15	100,00

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebaran persepsi petani terhadap pendampingan bervariasi antara persepsi sangat baik sebanyak 4 petani atau 26,67 persen, persepsi baik sebanyak 6 petani atau 40,00 persen, dan persepsi kurang baik sebanyak 5 petani atau 33,33 persen.

D. Alasan Petani Mengikuti Program

Alasan-alasan petani mengikuti program YKMP yaitu; petani ingin menambah luas lahan, menambah modal usahatani, menambah pendapatan, menambah teman, menambah pengetahuan, tukar pikiran, mendapatkan bimbingan dari YKMP dan menambah pengalaman dalam organisasi. Lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 11 di bawah ini

Tabel 11. Alasan-alasan petani mengikuti program YKMP

No	Alasan Petani	Ya	
		Jumlah	%
1.	Menambah luas lahan	8	53,33
2.	Menambah modal	15	100,00
3.	Menambah pendapatan	15	100,00
4.	Menambah teman	15	100,00
5.	Tukar pikiran	15	100,00
6.	Mendapatkan bimbingan	2	13,33

Berdasarkan Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa alasan yang paling dominan petani contoh mengikuti program pinjaman modal YKMP adalah menambah modal usahatani, menambah pendapatan dan menambah teman. Alasan ini sangatlah manusiawi karena petani contoh memiliki keterbatasan modal usahatani sehingga berdampak pada pendapatan keluarga mereka. Alasan menambah teman pada tabel di atas juga mendominasi, petani contoh beranggapan bahwa mereka adalah makhluk sosial sehingga sangatlah wajar mereka ingin menjadi anggota YKMP yang di dalamnya terdapat banyak orang dengan latar belakang kehidupan yang heterogen.

Berdasarkan Tabel 11 alasan petani contoh untuk menambah luas lahan berada pada level pertengahan. Petani contoh sangat berkeinginan menambah luas lahan agar memiliki hasil produksi sayuran yang banyak sehingga berdampak pada pendapatan yang tinggi sesuai dengan harapan mereka.

Alasan yang jumlahnya paling sedikit adalah mendapatkan bimbingan. Berdasarkan wawancara langsung dengan petani contoh hanya dua orang yang menjawab dengan alasan ingin mendapatkan bimbingan dari YKMP. Hal ini bukan berarti petani contoh yang lainnya tidak mau mendapatkan bimbingan, tetapi bimbingan tersebut secara langsung sudah mereka dapatkan..

E. Pendapatan Usahatani Sayuran Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Program

Lahan yang dimiliki oleh anggota KSM Putri sawit ditanami berbagai jenis sayuran, yaitu jagung manis, tomat ranti, kacang panjang, terong, timun, kangkung,

pare, ubi kayu, dan kacang buncis. Usahatani sayuran ini dilaksanakan dengan pola tanam campuran.

Pendapatan adalah penerimaan usahatani dikurangi dengan biaya total produksi. Pendapatan petani sayuran yaitu selisih antara penerimaan petani sayuran dikurangi dengan seluruh biaya total produksi yang telah dikeluarkan oleh petani. Biaya total terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dipakai dalam satu kali musim tanam seperti penyusutan alat. Biaya variabel adalah biaya yang habis dipakai dalam satu musim tanam seperti pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan benih.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan petani contoh pada usahatani sayuran yang tidak habis dipakai dalam satu kali musim tanam seperti penyusutan alat. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani contoh sebelum dan setelah adanya program YKMP adalah tetap, yaitu sebesar Rp.79.793,00/ha per musim tanam

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang habis dipakai dalam satu kali musim tanam seperti benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Biaya variabel yang dikeluarkan petani sayuran sebelum dan setelah adanya program YKMP mengalami peningkatan. Rincian biaya variabel yang dikeluarkan petani contoh sebelum dan setelah program dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Rata-rata biaya variabel usahatani sayuran per musim tanam sebelum dan setelah program YKMP

No.	Uraian	Sebelum (Rp/ha)	Setelah (Rp/ha)
1.	Benih	390.100	397.767
2.	Pupuk	190.933	983.783
3.	Pestisida	151.428	150.767
4.	Tenaga Kerja	144.643	203.572
Jumlah		876.504	1.735.889

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat perbedaan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani sayuran sebelum dan setelah

adanya program YKMP. Sebelum program biaya variabel yang dikeluarkan petani sayuran sebesar Rp. 876.504,00 sedangkan setelah program biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.735.889,00.

a. Biaya Benih

Pada Tabel 12 dapat dilihat terjadi peningkatan biaya benih pada saat sebelum dan setelah program. Sebelum program, biaya benih yang dikeluarkan oleh petani sayuran sebesar Rp.390.100,00, sedangkan setelah program biaya benih yang dikeluarkan oleh petani sayuran sebesar Rp. 397.767,00. Hal ini disebabkan oleh karena adanya petani membeli benih bersertifikat.

b. Biaya Pupuk

Pemupukan merupakan kegiatan yang sangat penting untuk membantu tanaman yang kekurangan unsur hara. Unsur hara merupakan zat yang sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan tanaman sayuran, dengan pemupukan dan pengolahan yang baik petani sayuran bisa mendapatkan sayuran yang maksimal.

Jenis pupuk yang digunakan dalam usahatani sayuran adalah pupuk kandang, Urea, TSP, NPK dan KCl. Adanya YKMP sangat membantu petani dalam membeli pupuk sebagaimana anjuran pemupukan. Dari tabel dapat dilihat biaya pupuk yang dikeluarkan petani sebelum program sebesar Rp. 190.933,00, sedangkan setelah program sebesar Rp. 983.783,00. Biaya pupuk yang dikeluarkan oleh petani setelah adanya lebih besar apabila dibandingkan dengan biaya pupuk sebelum adanya program. Dengan demikian pinjaman modal YKMP sangat berguna sekali bagi petani untuk membeli pupuk.

c. Biaya Pestisida

Biaya pestisida merupakan salah satu biaya yang harus dikeluarkan oleh petani sayuran. Pestisida berguna untuk membantu mengurangi serangan hama dan penyakit yang menyerang tanaman sayuran petani.

Berdasarkan Tabel 12 biaya rata-rata pestisida yang harus dikeluarkan petani contoh sebelum program sebesar Rp. 151.428,00 sedangkan biaya pestisida yang dikeluarkan petani setelah program adalah

sebesar Rp. 150.767,00. Rata-rata pengeluaran pestisida ini relatif sama

d. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting selain tanah, modal, dan pengelolaan. Tenaga kerja usahatani dapat diperoleh dari dalam keluarga dan dari luar keluarga. Untuk biaya tenaga kerja yang harus dibayar oleh petani contoh adalah biaya tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga.

Berdasarkan data pada tabel 12 rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani sebelum adanya program pinjaman modal YKMP adalah sebesar Rp. 144.643,00, sedangkan setelah adanya program pinjaman modal YKMP biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sebesar Rp. 203.572,00.

3. Biaya Total Produksi

Biaya total produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi usahatani sayuran atau penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan petani dalam usahatani sayuran mereka. Rincian biaya total produksi yang dikeluarkan petani sebelum dan setelah adanya program pinjaman modal YKMP dapat dilihat pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13. Rata-rata biaya total produksi per musim tanam sebelum dan setelah adanya program YKMP.

No.	Uraian	Sebelum (Rp/ha)	Setelah (Rp/ha)
1.	Biaya Tetap	79.793	79.793
2.	Biaya Variabel	867.461	1.735.889
	Jumlah	947.254	1.815.682

Berdasarkan Tabel 13 di atas dapat kita lihat biaya total produksi yang dikeluarkan petani sayuran di Dusun II Sawit Desa Tanjung Seteko sebelum ada program pinjaman modal YKMP sebesar Rp. 947.254 sedangkan setelah adanya program pinjaman modal YKMP mengeluarkan biaya total produksi sebesar Rp. 1.815.682. Terjadi perbedaan biaya total produksi yang dikeluarkan oleh petani sayuran di Dusun II Sawit Desa Tanjung Seteko.

4. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total produksi yang dikeluarkan petani dalam kegiatan usahatani sayuran mereka. Rincian pendapatan petani anggota KSM Putri Sawit di Desa Tanjung Seteko sebelum dan setelah adanya program pinjaman modal YKMP dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Rata-rata pendapatan usahatani sayuran per musim tanam sebelum dan setelah adanya program YKMP

No	Uraian	Sebelum (Rp/ha)	Setelah (Rp/ha)
1.	Penerimaan	3.690.778	5.343.167
2.	Biaya Total	947.248	1.815.682
	Jumlah	2.743.530	3.541.290

Pada Tabel 14 dapat dilihat pendapatan petani sayuran anggota KSM Putri Sawit di Desa Tanjung Seteko sebelum ada program YKMP sebesar Rp.2.743.530,00, sedangkan pendapatan setelah program Rp.3.541.290,00. Terjadi peningkatan pendapatan usahatani yang diterima oleh petani sayuran setelah adanya program YKMP yaitu sebesar Rp. 797.760,00.

Perhitungan uji t terhadap perbedaan pendapatan usahatani sayuran sebelum dan sesudah adanya program didapat t hitung sebesar 14,11 dan t tabel sebesar 1,76. Dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel ($14,11 > 1,76$). Sesuai dengan kaidah keputusan maka tolak H_0 artinya ada perbedaan pendapatan petani sayuran sebelum dan setelah adanya program YKMP atau peningkatan pendapatan usahatani sayuran signifikan setelah mengikuti program.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Persepsi petani terhadap program pengembangan masyarakat YKMP berada pada kriteria sedang atau pelaksanaan program tersebut dinilai baik
2. Alasan petani mengikuti program pinjaman modal YKMP meliputi adanya keinginan petani contoh untuk menambah luas lahan, menambah modal usahatani, menambah pendapatan, menambah teman, tukar pikiran, mendapatkan bimbingan.

3. Pendapatan rata-rata usahatani sayuran sebelum dan setelah adanya program pinjaman modal YKMP mengalami peningkatan sebesar Rp. 797.760,00 /ha per musim tanam.

B. Saran

1. Peneliti menyarankan agar proses pendampingan dan bimbingan teknis pertanian untuk kelompok yang mempunyai kegiatan usahatani perlu dioptimalkan dengan membuat demplot.
2. Pendekatan pengembangan masyarakat harus diarahkan pada membangun kemandirian dan perubahan kebijakan yang berpihak kepada petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Maksum, M. 2004. Pemberdayaan Masyarakat dan Pedesaan: Terperangkap Marjinalisasi Struktural Sektor Pertanian. Makalah Workshop Nasional: Ornop dalam Transisi Politik dan Agenda Demokratisasi Diselenggarakan oleh Sekretariat Bina Desa Jakarta, di Yogyakarta, 4-6 Juli 2004.
- Rejntjes, C. B. Haverkort, dan A.W. Bayer. 1999. Pertanian Masa depan, Pengantar untuk Pertanian Berkelanjutan dengan Input Luar Rendah. Kanisius, Yogyakarta.
- Soekartawi. 1996. Pembangunan Pertanian untuk Mengentas Kemiskinan. UI-Press. Jakarta.
- Sudijono, A. 1991. Statistika Pendidikan. Rajawali Pers. Jakarta
- Tonny. F. 2002. Pengembangan Masyarakat, Creating Community Alternatives – Vision, Analisis and Practice. Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Van den Ban, A.W. dan Hawkin, H.S. 1999. Penuluhan Pertanian. Kanisius, Yogyakarta
- Yayasan Keluarga Mandiri Pedesaan. 2003. Pengembangan Usaha Mandiri. YKMP. Indralaya.